

**PENGARUH EDUKASI TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK)  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DINOYO MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
ANGGI NURWULANDARI  
2016610111**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Perubahan yang bersifat kuantitatif, sifatnya sementara, hanya bisa terjadi hingga manusia mencapai kematangan fisik, hal ini disebut dengan pertumbuhan. Bertambahnya ukuran, jumlah, dimensi pada tingkat sel, individu, maupun organ merupakan pertumbuhan dalam fungsi fisik yang murni dan ukuran badan. Namun, perubahan bentuk yang dimulai saat konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hidup merupakan pengertian dari perkembangan. Adapun hal yang saling mempengaruhi dan berjalan simultan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Di dalam pertumbuhan dan perkembangan balita membutuhkan orang tua yang berpengetahuan terkait deteksi dini tumbuh kembang (DDTK). Pengetahuan tersebut misalnya diberikan informasi kepada orang tua tentang pemberian Edukasi DDTK, terkadang orang tua yang tidak memiliki pengetahuan terkait tumbuh kembang balita menganggap bahwa tumbuh kembang adalah sesuatu yang tidak terlalu penting apalagi jika dilihat dari pertumbuhan fisik anak yang baik-baik saja padahal sebenarnya hal seperti ini harus diperiksa karena mungkin ada yang terjadi kelainan atau penyimpangan. Orang tua yang berpengetahuan baik terkait deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) lebih menganggap bahwa hal ini begitu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita mereka.

Di dalam penelitian ini ada suatu aspek keterlibatan yang mempengaruhi tumbuh kembang balita yaitu pengetahuan orang tua terkait informasi tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dilihat dari tingkat pendidikan orang tua seperti berpendidikan rendah, factor usia dimana orang rata-rata berusia dewasa muda (20-30 tahun) dan pengalaman serta kurangnya informasi yang didapatkan terkait deteksi tumbuh kembang balita (DDTK) di lingkungan. Sehingga diperlukannya skrining deteksi dini tumbuh kembang balita.

**Kata Kunci :***Edukasi , Pengetahuan DDTK, Booklet.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fase sangat beresiko bagi anak, sehingga penting bagi kita memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Adapun hal yang saling mempengaruhi serta berkaitan satu sama lain yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini tentu hal yang berbeda (Behrman, Kliegman & Arvin, 2010). Salah satu kekurangan dalam aspek akan menentukan dan mempengaruhi aspek lainnya (Tanuwijaya, 2013). DDTK bisa dilaksanakan oleh siapa saja dalam kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Namun, masih terdapat ibu yang tidak mengetahui tentang DDTK. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat (Chamidah, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2010) pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi masalah penting untuk diketahui bahkan dimengerti sejak terbentuk sampai dewasa usia 18 tahun. Jumlah angka terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak 0-6 tahun mencapai angka 12,8% sampai 28,5% dari semua jumlah anak di Indonesia (Hertanto, 2009). Pemeriksaan DDTK di Jawa Timur pada tahun 2010 sudah dilakukan kepada 2.321.542 anak balita dan prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 anak balita. Sementara di Jawa Timur khususnya di Malang, telah dilakukan SSDIDTK. Angkanya adalah 476 anak diberi pelayanan SDIDTK, ditemui 57 (11,9%) anak dengan kelainan tumbuh kembang yaitu *developmental delay* (keterlambatan tumbuh kembang) (Perna, 2013).

Orang tua sangat sering keliru dalam pelaksanaan kepada anak karena mereka tidak mengerti cara membimbing dan mengasuh anak yang benar (Nursalam, 2015). Jika masalah tidak dapat dideteksi sejak awal maka, dapat terjadi gangguan spesifik perkembangan seperti retardasi mental dan autisme (Hidayat, 2015). Dari Penelitian (Cahyani dan Furqon, 2018) di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Malang didapatkan bahwa sekitar 1% sampai 32% anak mengalami masalah dalam berbicara dan berbahasa. Penelitian serupa di wilayah Amerika menuliskan dari 6 anak terdapat 1 anak, atau senilai 15% anak berusia 3 - 5 tahun menderita gangguan perkembangan sejumlah 1 atau lebih masalah yang disebut *Development delay*. *Development delay* adalah kecacatan dalam perkembangan yang berarti adanya penundaan yang sangat besar pada 2 atau lebih domain perkembangan pada anak diantaranya personal sosial, motorik kasar, *fine motor* (motorik halus), kognitif, bahasa, dan aktivitas sehari-hari. *Developmental delay* biasanya terjadi bukan hanya di satu area saja, karena apabila terjadi keterlambatan perkembangan pada satu area tertentu akan mempengaruhi area yang lainnya juga.

Mengetahui dan mengontrol tumbuh kembang pada anak dibutuhkan deteksi dini (Chamidah, 2012). Deteksi dini adalah salah satu cara penjarangan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan terjadinya penyimpangan tumbuh kembang dan untuk mengetahui dan mengenal faktor resiko pada anak. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap DDTK yaitu dengan pemberian edukasi. Edukasi adalah proses belajar dari awalnya tidak tahu mengenai nilai kesehatan menjadi mengetahui (Suliha, 2012). Cara tersebut diberikan berdasarkan usia perkembangan dari anak, dengan begitu dapat terpenuhi kondisi tumbuh kembang yang maksimal (Chamidah, 2012).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2019 pada ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Hasil wawancara diperoleh 15 ibu: 3 diantaranya mengatakan bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya berat badan dan diukur dengan menggunakan timbangan, 7 ibu lainnya mengatakan bahwa pertumbuhan itu adalah bertambahnya tinggi badan dan ibu mengatakan anak di posyandu hanya diukur berat badan, tinggi badan, dan diberi makanan tambahan, sedangkan 5 ibu lainnya mengatakan bahwa anaknya tidak dideteksi dini tumbuh kembang tetapi hanya mengetahui anak diukur tinggi badan dan ditimbang. Berdasarkan pernyataan yang tertulis diatas maka peneliti ingin untuk melaksanakan penelitian tentang *“Pengaruh edukasi tentang deteksi dini tumbuh kembang terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh edukasi tentang DDTK terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi tentang DDTK terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi tentang DDTK balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberi edukasi tentang DDTK balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

3. Menganalisis pengaruh edukasi tentang DDTK terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan anak yang aplikatif, khususnya dalam DDTK pada balita.
- b. Sebagai sumber referensi bagi staff akademik dan mahasiswa dalam memperluas wawasan dalam ilmu keperawatan terutama dalam keperawatan anak khususnya mengenai DDTK pada balita.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Ibu  
Meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini tumbuh kembang pada balita.
- b. Bagi Tempat Kesehatan  
Menambah referensi sebagai media promosi kesehatan terkait deteksi dini tumbuh kembang pada balita.
- c. Bagi peneliti lain  
Penelitian ini bisa digunakan menjadi rujukan, sumber informasi, dan referensi penelitian selanjutnya tentang DDTK pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A., 2013. *"Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan"*. Salemba Medika. Jakarta.
- Artini. 2014. *"Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo"*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Surakarta.
- Aticeh, Maryanah, S.S., 2015. *"Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita"*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2(2), pp.71–76.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *"Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar"*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Jawa Timur, 2011. *"Profil Kesehatan Tahun 2011"*. Depkes Jawa Timur. Malang.
- Depkes RI, 2013. *"Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak"*. Edisi 2 cetakan pertama. Jakarta.
- Hendrawat, dkk. 2018. *"Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun"*. Fakultas Keperawatan. Universitas Padjadjaran. Vol. 1 No 1 Mei 2018.
- Henny Purwandari, 2010. *"Kebijakan Pemerintah dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang"*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kemenkes RI, 2014. *"Strategi Nasional Pencegahan Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Di Indonesia"*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kurniawan, I.N., 2010. *"Prinsip-Prinsip Perkembangan Pada Anak"*. <http://kurniawan.staff.uui.ac.id>. 5 September 2020 pukul 20.00.
- Mayasari dan Wahyono, 2014. *"Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014"*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Semarang.
- Notoatmodjo dan Soekidjo, 2012. *"Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan"*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2013. *"Pendidikan dan perilaku kesehatan"*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Nursalam, 2011. *"Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan"*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nutrisiani, 2010. *"Pertumbuhan dan perkembangan anak"*. Jakarta: Salemba.
- Purwandari, H., Suryanto & Mulyono, W.A., 2011. *"Model Pemberdayaan Berbasis Keluarga Untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Bayi Di Kabupaten Banyumas"*. Penelitian Unggulan, dipresentasikan pada seminar nasional Puslit Gizi dan Kesehatan LPPM Unsoed, 23-24 November, 2011.
- Rustina, 2015. *"Model Asuhan Keperawatan Pada Bayi Prematur Berpusat Pada Keluarga"*. UI. Jakarta.
- Safitri Dan Fitranti, 2016. *"Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight"*. Jln. Prof. H. Soedarto, SH., Semarang.. Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016 (Jilid 2), Halaman 374-380.
- Sudjiono dan Anas. 2011. *"Pengantar Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono, 2011. *"Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardin, 2015. *"Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan"*. Universitas Ibnu Chaldun (UIC). Jakarta.
- Syamsianah Agustin, 2014. *"Pengaruh Suplementasi Besi (Fe) dan Seng (Zn) Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri dan Kadar Albumin Anak KEP Usia 6-24 Bulan. Magister Gizi Masyarakat"*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Tesis. Semarang.
- Trisnawati G, 2014. *"Pelatihan Peningkatan Kemampuan Ibu Dalam penanganan Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak di wilayah kerja Puskesmas Wonokromo II Surabaya"*. Jurnal Warta. 11(2): 150-158.
- Wulandari, 2009. *"Hubungan pola asuh Asah dan asih dengan tumbuh kembang anak balita 1-3 tahun"*. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 6, No. 1, Juli 2009.